

**STRATEGI KOMUNIKASI PADA DIREKTORAT
RESERSE NARKOBA POLDA KEPRI DALAM
PENCEGAHAN DAN PEREDARAN NARKOBA**

SKRIPSI



**Oleh:
Qori Framana
191110024**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI PADA DIREKTORAT
RESERSE NARKOBA POLDA KEPRI DALAM
PENCEGAHAN DAN PEREDARAN NARKOBA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Qori Framana
191110024**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Qori Framana
NPM : 191110024
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat dengan judul:

Strategi Komunikasi Pada Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri Dalam Pencegahan Dan Peredaran Narkoba.

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 26 Juli 2023


Qori Framana
191110024

**STRATEGI KOMUNIKASI PADA DIREKTORAT
RESERSE NARKOBA POLDA KEPRI DALAM
PENCEGAHAN DAN PEREDARAN NARKOBA**

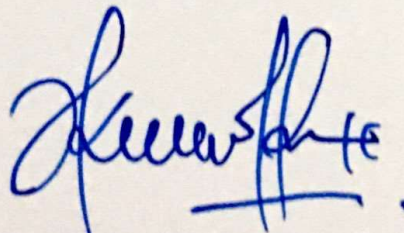
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Qori Framana
191110024**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 26 Juli 2023



Ageng Rara Cindoswari S.P., M.Si

Pembimbing

ABSTRAK

Narkoba merupakan ancaman serius bagi masyarakat. Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri memainkan peran penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan peredaran narkoba di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi yang digunakan oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dalam pencegahan dan peredaran narkoba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan petugas dan pejabat dari Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri, serta dokumentasi terkait strategi komunikasi yang telah diterapkan. Penelitian ini juga mengacu pada teori sistem yang dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri telah menerapkan berbagai strategi komunikasi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan peredaran narkoba. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh Direktorat Reserse Narkoba dalam menjalankan strategi komunikasi diantaranya yaitu rendahnya kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba, perbedaan bahasa dalam komunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat, terbatasnya anggaran dan sumber daya untuk sosialisasi komunikasi yang luas serta terjadinya miss komunikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang efektif dan berkelanjutan menjadi kunci dalam pencegahan dan pengendalian peredaran narkoba di Kota Batam.

Kata Kunci: Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri, Narkoba, Strategi Komunikasi

ABSTRACT

Drugs pose a serious threat to society. The Directorate of Drug Investigation of the Riau Islands Regional Police plays a crucial role in efforts to prevent and combat drug trafficking in the region. This research aims to examine the communication strategies employed by the Directorate of Drug Investigation of the Riau Islands Regional Police in drug prevention and control. The study adopts qualitative research methods with a narrative study approach. Data is collected through in-depth interviews with officers and officials from the Directorate of Drug Investigation, as well as documentation related to the implemented communication strategies. The research also draws upon the system theory developed by Ludwig von Bertalanffy. The research findings indicate that the Directorate of Drug Investigation has implemented various communication strategies in their efforts to prevent and combat drug trafficking. The study also identifies several challenges faced by the Directorate of Drug Investigation in executing their communication strategies the low public awareness of the dangers of drugs, language barriers when communicating with different community groups, limited budget and resources for widespread communication campaigns, and instances of miscommunication. The research concludes that effective and sustainable communication strategies are key in the prevention and control of drug trafficking in the city of Batam.

Keywords: Directorate of Narcotics Investigation of Kepri Regional Police, Drugs, Communication Strategy.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI, selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.SI, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.SI, selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.SI, selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua saya Bapak Marwan dan Ibu Fauziah yang sangat saya cintai dan selalu mendukung serta mendoakan saya hingga sampai pada tahap ini;
7. Kepada Cindy Novita Risgy Saputri sebagai seseorang yang spesial dan selalu menyemangati, membantu serta mendoakan saya hingga lancar dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi Hendra, Alfian, Martend, Risma, Ranisha, Novallano, Arnanda, Firdy, Putri dias, Tia dan James yang saya banggakan dan selalu memberikan masukan-masukan dalam menyelesaikan skripsi;
9. Bapak Kopol Soeharnoko, S.E., M.H, selaku Kasubdit 2 Ditresnarkoba Polda Kepri yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di wilayah Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri;
10. Bapak Ipda Rosy H. Pardede, S.H, selaku Panit Subdit 2 Ditresnarkoba Polda Kepri yang telah mengarahkan dalam proses penelitian serta selalu memberikan dukungan dan motivasi yang sangat berarti;
11. Kepada Bripka Santaria Ida Oni, S.H, Brigpol Hery Setiawan, Briptu Yudha Pratama, Briptu Trinanda Apri W.S, S.H. dan Briptu Yehezkiel yang selalu mensupport saya baik dengan ilmu, informasi dan memberikan waktu agar dapat menyelesaikan skripsi ini;
12. Kepada informan-informan yang telah memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik;
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dengan perhatian, dukungan dan doa sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan;
14. Kepada diri saya sendiri Qori Framana, terimakasih kasih telah berproses,

berjuang dan tidak menyerah dalam segala situasi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 26 Juli 2023



Qori Framana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian.....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	13
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Kajian Teoritis	17
2.1.1 Teori Sistem	17
2.1.2 Komunikasi Organisasi.....	21
2.1.3 Strategi Komunikasi	23
2.1.4 Pengertian dan Konsep Narkoba	25
2.1.5 Peran Komunikasi Dalam Pencegahan dan Peredaran Narkoba	27
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Objek Penelitian.....	47
3.3 Subjek Penelitian	48
3.3.1 Informan	48
3.3.2 Responden	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data	50
3.4.1 Metode Observasi	50
3.4.2 Wawancara	52
3.4.3 Dokumentasi	52
3.5 Metode Analisis	52
3.5.1 <i>Collecting Data</i> (Pengumpulan Data)	52
3.5.2 <i>Data Reduction</i> (Pengumpulan Data).....	53
3.5.3 <i>Data Display</i> (Penampilan Data).....	54
3.5.4 <i>Conclusion</i> (Menarik Kesimpulan).....	54
3.6 Uji Kredibilitas Data.....	55

3.6.1 Uji Kredibilitas	55
3.6.2 Uji <i>Transferability</i>	56
3.6.3 <i>Depandability</i> dan <i>Confirmability</i>	56
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Profil Objek Penelitian	59
4.1.1 Profil Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri	59
4.1.2 Visi Misi Reserse Narkoba	60
4.1.3 Struktur Organisasi Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri	61
4.2 Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Strategi Komunikasi Pada Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri Dalam Pencegahan dan Peredaran Naroba.....	64
4.2.2 Tantangan Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dalam upaya Pencegahan dan Peredaran Narkoba di Kota Batam	66
4.3 Pembahasan	70
4.3.1 Strategi Komunikasi Internal dan Eksternal Ditresnarkoba Polda Kepri	70
4.3.2 Strategi Komunikasi Internal.....	71
4.3.3 Strategi Komunikasi Eksternal	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
Lampiran 1 : Pendukung Penelitian	88
Lampiran 2 : Riwayat Hidup.....	101
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Data Peredaran Narkoba melalui jalur darat.....	2
Gambar 1. 2	Data Peredaran Narkoba melalui jalur Laut	3
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri	61
Gambar 4. 2	Kunjungan dan Silaturahmi Dirnarkoba Polda Kepri.....	75
Gambar 4. 3	Kunjungan dan Silaturahmi Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri ke Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Provinsi Kepulauan Riau di kota Batam	76
Gambar 4. 4	Kunjungan Kerja dan Silaturahmi ke BNN Kota Batam.....	77
Gambar 4. 5	Kunjungan Kerja dan Silaturahmi Kepada Bea Cukai Batam.....	78
Gambar 4. 6	Kunjungan Kerja dan Silaturahmi Kepada TNI Angkatan Laut	79
Gambar 4. 7	Sosialisasi Pencegahan Anti Narkoba	81
Gambar 4. 8	Foto Bersama Peserta Sosialisasi Pencegahan Anti Narkoba.....	81
Gambar 4. 9	Thm Dynasti Kampung Bule Batam	83
Gambar 4. 10	Thym Big Bros Nagoya Thamrin Batam.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Kasus Direktorat Reserse Narkoba Jajaran Polda Kepulauan Riau Tahun 2020.	7
Tabel 1. 2 Rekapitulasi Kasus Direktorat Reserse Narkoba Jajaran Polda Kepulauan Riau Tahun 2021.	7
Tabel 1. 3 Rekapitulasi Kasus Ditresnarkoba Polda Kepri Tahun 2022	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran	44
Tabel 2. 3 Daftar Informan	49
Tabel 2. 4 Daftar Responden	50
Tabel 2. 5 Pedoman Observasi	51
Tabel 2. 6 Tahap Pengumpulan Data	53
Tabel 2. 7 Jadwal Penelitian	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Narkoba menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup memprihatinkan, cenderung para pengguna nya dilakukan oleh para remaja sampai orang dewasa dan tidak mengenal siapapun atau dimanapun terjadinya hal tersebut. Tanpa kita sadari lingkungan menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan Narkoba, jika salah memilih lingkungan maka tidak dapat dipungkiri hal-hal tersebut sangat mungkin bisa disalahgunakan bahkan dikonsumsi hanya untuk ikut-ikutan dan coba-coba saja. (Karlina Siregar & Djuwita, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika dapat dijelaskan sebagai substansi atau obat yang berasal dari sumber tanaman atau bukan tanaman, baik secara sintetis maupun semisintetis, yang memiliki potensi untuk menurunkan atau mengubah kesadaran, menghilangkan sensasi, meredakan hingga menghilangkan rasa sakit, dan dapat menyebabkan ketergantungan. Selain itu, banyak pelaku yang terlibat dalam penyalahgunaan narkotika tidak menyadari bahwa tindakan tersebut merupakan suatu tindak pidana yang diatur dalam ketentuan pidana Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009.

Menurut data *Indonesia Drugs Report 2022* pusat penelitian, data dan informasi pada Badan Narkotika Nasional (BNN), peredaran Narkoba dilakukan

melalui beberapa jalur diantaranya menggunakan jalur darat dengan beberapa kota/kabupaten yang menjadi perhatian adalah Singkawang melalui perbatasan Malaysia kemudian menuju Tarakan. Selanjutnya dari Papua Nugini menyelundupkan Narkoba melalui jalur darat menuju Manokwari. Selain itu terdapat juga jalur yang digunakan dalam penyelundupan peredaran Narkoba yaitu melalui jalur laut. Dari data *Indonesia Drugs Report 2022* (Pusat Penelitian, Data, 2021) pusat penelitian, data dan informasi pada Badan Narkotika Nasional (BNN) terdapat beberapa Provinsi yang menjadi perhatian khusus diantaranya adalah Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, DKI Jakarta dan Jawa Barat.



Gambar 1. 1 Data Peredaran Narkoba melalui jalur darat



Gambar 1. 2 Data Peredaran Narkoba melalui jalur Laut

Informasi yang diberikan menunjukkan bahwa mayoritas penyelundupan narkoba terjadi melalui perairan laut. Salah satu provinsi yang rentan terhadap peredaran narkoba adalah Provinsi Kepulauan Riau. Provinsi ini berbatasan langsung dengan beberapa negara seperti Singapura, Malaysia, Kamboja, dan Vietnam. Wilayah perairan Kepulauan Riau memiliki garis pantai yang panjang, sehingga memberikan kesempatan bagi negara asing untuk menyelundupkan dan menyebarkan narkoba di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari Indonesia Drugs Report, terdapat beberapa indikator yang menggambarkan karakteristik daerah yang rentan terhadap narkoba, seperti banyaknya tempat hiburan, tingginya jumlah tempat kos/hunian yang memberikan privasi tinggi, tingkat kemiskinan yang

tinggi, kurangnya fasilitas umum, dan rendahnya interaksi sosial masyarakat. Dalam konteks ini, Kota Batam di Provinsi Kepulauan Riau memiliki karakteristik-karakteristik tersebut.

Meskipun demikian, Kota Batam masih mengalami masalah serius dalam hal penyebaran dan penyalahgunaan narkoba. Pada tahun 2021, Subdit 2 Ditresnarkoba Polda Kepri berhasil mengungkap kasus peredaran narkoba jenis sabu sebanyak 46 kilogram di Gudang Musholla Pulau Kasu. Setelah penemuan tersebut, Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran dan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Kepulauan Riau, terutama di Kota Batam. Mereka telah menggunakan strategi-strategi komunikasi khusus yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat Kota Batam agar turut serta dalam mencegah penyebaran dan penyalahgunaan narkoba. Upaya penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia secara keseluruhan, bukan hanya terletak pada kepolisian atau pemerintah semata. Dalam hal ini, semua komponen masyarakat diharapkan ikut berperan serta dalam upaya penanggulangan tersebut. Sesuai dengan Undang-Undang Kepolisian Republik Indonesia, Polri memiliki kewenangan untuk menegakkan hukum, melindungi, dan melayani masyarakat, bekerja sama dengan komponen bangsa lainnya. Oleh karena itu, Polri memiliki tanggung jawab utama dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

Penanganan kasus narkoba di Indonesia melibatkan langkah-langkah

khusus yang diambil oleh Kepolisian dalam upaya pencegahan dan penanggulangan peredaran narkoba. Salah satu langkah yang diambil adalah langkah pre-emptive. Langkah pre-emptive adalah langkah yang dilakukan oleh Kepolisian untuk mengubah pemikiran masyarakat, mengubah perilaku, memberikan pemahaman, serta mengajak masyarakat untuk menyadari bahaya penggunaan narkoba secara ilegal. Dalam langkah pre-emptive, ada beberapa program yang saat ini sedang dijalankan, seperti melakukan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda, memberikan penyuluhan tentang bahaya penggunaan narkoba, serta memasang baliho dan poster anti narkoba yang berisi peringatan tentang bahaya penggunaan narkoba. Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Kepolisian di Indonesia adalah langkah preventif dalam pencegahan dan peredaran Narkoba pada situasi yang lebih mengkhawatirkan. Aktualisasinya seperti melakukan kegiatan razia di tempat hiburan malam, melakukan penjagaan di tempat keluar masuk penduduk seperti pelabuhan, bandara, terminal dan lain sebagainya serta melakukan pengamatan pada tempat rawan peredaran seperti cafe, bar, hotel dan penginapan. Dan selanjutnya adalah langkah represif.

Langkah represif akan dilakukan pihak kepolisian jika terjadi pelanggaran undang-undang dan terbukti secara hukum bersalah karena telah melakukan penyalahgunaan ataupun peredaran Narkoba. Maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika bagi para pemakai ataupun pecandu Narkoba diterapkan Pasal 127 dengan hukuman yaitu menjalani rehabilitasi atau dipenjara maksimal 4 tahun. Sedangkan bagi para pengedar tentu mendapatkan hukuman

yang jauh lebih berat dengan hukuman paling berat adalah hukuman mati.(Yudha et al., 2019). Riset oleh Victory Christin Natalia Simajuntak yang berjudul “Strategi Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) Dalam Menangani Penyelundupan Narkoba Lintas Batas di Wilayah Riau Tahun 2015-2016” (Simanjuntak, 2019). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Polri dalam menangani kasus penyelundupan Narkoba menggunakan strategi internal dan eksternal dalam upaya membuktikan Polri memiliki komitmen yang kuat dalam menangani kasus penyelundupan narkoba.

Penyalahgunaan Narkotika merupakan suatu hal yang dianggap penyakit bagi masyarakat. Hal ini disebabkan adanya indikasi pelanggaran terhadap situasi sosial seperti pelanggaran terhadap adat istiadat, agama ataupun hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Peredaran dan penyalahgunaan Narkotika juga merupakan kejahatan yang masih menjadi perdebatan para pakar hukum di Indonesia dalam menentukan sebagai kejahatan luar biasa (*Extraordinary crime*). Penyalahgunaan dan peredaran Narkotika menggunakan modus operandi yang berbagai macam mulai dari melakukan penyamaran isi muatan kapal biasanya pada muatan kapal ikan, dimasukkan pada organ pencernaan, dimasukkan dalam tas, disamarkan pada kemasan makanan atau minuman seperti kemasan teh cina, kopi dan lain sebagainya. Modus operandi yang tinggi dan didukung dengan peralatan modern saat ini, sehingga tidak dapat dipungkiri berakibat terjadinya peningkatan pada pelaku penyalahgunaan dan peredaran Narkotika di Indonesia. Potensi akibat kenaikan jumlah kasus mengakibatkan terjadinya penurunan sumber daya manusia di Indonesia khususnya

generasi muda.

Data yang diperoleh dari Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri terhadap kasus Narkotika dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Kasus Direktorat Reserse Narkoba Jajaran Polda Kepulauan Riau Tahun 2020.

No.	Satuan Kerja	Jumlah Kasus			Jumlah Tersangka		
		Narkotika	Psikotropika	Baya	Narkotika	Psikotropika	Baya
1.	Polda Kepri	110	0	0	183	0	0
2.	Barelang	121	0	0	187	0	0
3.	Tg. Pinang	60	1	0	88	1	0
4.	Karimun	49	0	0	85	0	0
5.	Bintan	30	0	0	45	0	0
6.	Natuna	4	0	0	9	0	0
7.	Lingga	9	0	0	11	0	0
8.	Anambas	3	0	0	9	0	0
Jumlah		386	1	0	617	1	0

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Kasus Direktorat Reserse Narkoba Jajaran Polda Kepulauan Riau Tahun 2021.

No.	Satuan Kerja	Jumlah Kasus			Jumlah Tersangka		
		Narkotika	Psikotropika	Baya	Narkotika	Psikotropika	Baya

1.	Polda Kepri	74	0	2	88	0	2
2.	Barelang	72	0	0	112	0	0
3.	Tg. Pinang	68	0	0	91	0	0
4.	Karimun	72	1	0	137	1	0
5.	Bintan	25	0	0	30	0	0
6.	Natuna	5	0	0	9	0	0
7.	Lingga	6	0	0	6	0	0
8.	Anambas	5	0	0	6	0	0
Jumlah		327	1	2	479	1	2

Tabel 1. 3 Rekapitulasi Kasus Ditresnarkoba Polda Kepri Tahun 2022

No.	Satuan Kerja	Jumlah Kasus			Jumlah Tersangka		
		Narkotika	Psikotropik	Baya	Narkotika	Psikotropika	Baya
1.	Polda Kepri	115	0	0	145	0	0
2.	Barelang	60	0	0	87	0	0
3.	Tg. Pinang	52	0	0	68	0	0
4.	Karimun	65	0	0	129	0	0
5.	Bintan	29	0	0	35	0	0
6.	Natuna	8	0	0	9	0	0
7.	Lingga	3	0	0	4	0	0
8.	Anambas	9	0	0	8	0	0
Jumlah		341	0	0	485	0	0

Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi kasus Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dari tahun 2020 hingga tahun 2022, terdapat tren penurunan kasus narkotika pada tahun 2021. Pada tahun tersebut, tercatat 327 kasus narkotika dengan jumlah tersangka sebanyak 479 orang. Sedangkan kasus psikotropika

tercatat hanya 1 kasus dengan 1 tersangka, dan bahan berbahaya tercatat 2 kasus dengan 2 tersangka. Namun, terjadi peningkatan kembali pada tahun 2022, dengan jumlah kasus narkoba sebanyak 341 dan jumlah tersangka sebanyak 485 orang. Tidak ada laporan kasus psikotropika atau bahan berbahaya pada tahun 2022. Data ini menunjukkan bahwa masih terjadi peningkatan kasus narkoba dari tahun ke tahun.

Pada penyelesaian kasus Narkoba dan dalam melakukan pencegahan dan peredaran Narkoba di Kota Batam, Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri tidak bekerja secara individual. Diperlukan adanya kerja sama terhadap instansi-instansi terkait. Seperti Kejaksaan Tinggi Kepulauan Riau, Kejaksaan Negeri Batam, Pengadilan Negeri Batam dan Badan Narkoba Nasional Kepulauan Riau, Aviation Security (*Avsec*), Bea Cukai dan lainnya. Misalnya ketika *Avsec* melakukan penangkapan terhadap seorang warga yang akan melakukan perjalanan menggunakan transportasi udara di Bandara Hang Nadim Kota Batam. Seorang warga tersebut dicurigai telah membawa Narkoba baik melalui pemeriksaan, gaya berjalan serta sikap emosional saat dimintai keterangan oleh petugas *Avsec*. Kemudian ketika petugas Bea Cukai Kota Batam ketika melakukan pemeriksaan melalui *X-Ray* ataupun menggunakan penciuman tajam anjing pelacak Bea Cukai terhadap barang yang dibawa oleh penumpang transportasi laut ataupun udara. Maka kasus tersebut akan diproses oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri.

Bentuk hubungan antar Instansi Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri terhadap Kejaksaan Tinggi Kepri yaitu melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan tindak pidana dan tindakan hukum lainnya seperti pemberitahuan dimulainya penyidikan, permohonan perpanjangan penahanan penyidik terhadap

penuntut umum, melaksanakan prapradilan, pengiriman berkas perkara hingga berkas perkara dinyatakan lengkap (P-21). Kemudian hubungan instansi Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri kepada Kejaksaan Negeri Batam yaitu dalam hal penuntutan segala tindak pidana dan melaksanakan putusan pengadilan pidana yang berwenang. Seperti melakukan pelimpahan tersangka dan barang bukti (Tahap 2), meminta persetujuan penetapan status penyitaan dan tindakan hukum lainnya. Dan hubungan Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri terhadap Pengadilan Negeri Batam yaitu dalam hal administrasi umum, memutuskan dan menyelesaikan perkara pidana. Seperti permohonan persetujuan penyitaan, permohonan persetujuan penggeledahan, permohonan perpanjangan pertama dan perpanjangan kedua pengadilan serta permintaan salinan putusan peradilan terhadap tersangka residivis.

Kemudian hubungan kerjasama antara Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dan Badan Narkotika Nasional Kepri yaitu dalam melakukan proses hukum bagi para penyalahgunaan Narkotika seperti permohonan rehabilitasi tim asesment terpadu yang pada awalnya pelaku penyalahgunaan Narkotika dilakukan penangkapan oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri kemudian akan di serahkan kepada pihak Badan Narkotika Nasional untuk segera melakukan proses hukum berupa rehabilitasi. Dalam proses komunikasi organisasi, tantangan yang dihadapi oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri adalah kurangnya koordinasi dan kolaborasi antar lembaga dalam upaya pencegahan dan penanggulangan peredaran narkotika di wilayah hukum Polda Kepri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penegakan hukum dan proses hukum terkait tindakan

penyalahgunaan dan peredaran narkotika hanya dapat dilakukan oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dan Badan Narkotika Nasional. Selain membutuhkan kerja sama dan kolaborasi yang baik antar lembaga, Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri juga memiliki program-program yang dirancang untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan peredaran narkotika di wilayah hukum Polda Kepri. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi-strategi komunikasi yang tepat.

Dengan menggunakan strategi komunikasi yang efektif, Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dapat menginformasikan secara tepat kepada masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika, mengubah mindset masyarakat, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkotika. Selain itu, strategi komunikasi yang baik juga dapat membantu memperkuat kerja sama dengan lembaga lain, membangun jaringan yang solid, dan meningkatkan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama dalam mengatasi masalah narkotika di wilayah tersebut. Menurut Middleton, strategi atau perencanaan adalah proses yang dilakukan dengan sadar dan terus-menerus untuk memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang ada, dengan tujuan mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan menggunakan strategi atau perencanaan yang baik, tujuan untuk memperkenalkan hal yang penting dapat mencapai masyarakat dengan cepat. Namun, hal ini juga harus didukung oleh komunikasi yang baik. Tujuan dari strategi tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Liliweri, mencakup memberi informasi, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, dan mendukung pembuatan keputusan.

Strategi komunikasi memainkan peran penting bagi Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri, terutama dalam membangun hubungan dengan masyarakat guna menciptakan rasa kepercayaan bahwa kepolisian, khususnya unit Ditresnarkoba Polda Kepri, bekerja dengan baik dan menjalankan tugas secara profesional. Menurut Middleton, strategi atau perencanaan adalah proses sadar dan terus-menerus yang dikelola untuk memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan menggunakan strategi atau perencanaan yang efektif, tujuan untuk memperkenalkan hal penting kepada masyarakat dapat tercapai dengan cepat. Tentu saja, strategi ini juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik. Tujuan dari strategi tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Liliwari, meliputi memberi tahu, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, dan mendukung pengambilan keputusan.

Komunikasi organisasi dan strategi komunikasi memiliki hubungan yang juga saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Di dalam sebuah organisasi tentunya terjadi pertukaran informasi dan pesan serta penerimaan pesan. Adanya strategi komunikasi yang berjalan efektif perlu didasari dengan pemahaman terhadap organisasinya mengenai bagaimana proses komunikasi yang berlangsung. Strategi komunikasi juga membantu suatu organisasi dalam menentukan arah komunikasi organisasinya seperti memberikan tujuan organisasi, menentukan target, menentukan pesan yang disampaikan dan menentukan media yang digunakan. Strategi komunikasi juga membantu mengarahkan baik internal maupun eksternal organisasi agar berjalan sesuai visi misi suatu organisasi. Suatu organisasi dapat menggunakan komunikasi organisasi untuk mendapatkan

wawasan mengenai bagaimana proses komunikasi berlangsung di dalam organisasi sedangkan strategi komunikasi dapat menjalankan tugasnya sebagai penentuan arah sehingga tercapailah suatu komunikasi yang berjalan efektif. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat fenomena dalam penelitian ini dengan judul “Strategi Komunikasi pada Direktorat Reserse Narkoba dalam Pencegahan dan Peredaran Narkoba”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis pada hasil penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah “strategi komunikasi seperti apa yang digunakan oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dalam upaya melakukan pencegahan dan peredaran Narkoba di Kota Batam”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, maka dalam penelitian ini Penulis merumuskan masalah yang akan dibahas mengenai:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Internal yang dilakukan Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dalam rangka melakukan pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran Narkoba di Kota Batam?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi Eksternal yang dilakukan Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dalam rangka melakukan pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran Narkoba di Kota Batam?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi, program-program dan kegiatan yang terlaksana dalam upaya pencegahan dan peredaran Narkoba di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui efektifitas Strategi Komunikasi yang diterapkan pada Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dalam membangun hubungan kerjasama dan kolaborasi antarlembaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan kajian untuk memperluas pengetahuan khususnya bagi mahasiswa tentang proses Komunikasi yang berlangsung pada Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dalam membangun hubungan kerjasama dan kolaborasi antarlembaga serta mengetahui Strategi Komunikasi, program-program dan kegiatan yang terlaksana dalam upaya pencegahan dan peredaran Narkoba di Kota Batam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini memiliki harapan untuk memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman yang berharga. Melalui proses penelitian, peneliti dapat

mendalami topik yang dipelajari, memperluas pemahaman tentang subjek tertentu, dan menemukan temuan-temuan baru yang dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong semangat dalam penulisan karya ilmiah. Proses penelitian melibatkan analisis kritis, pengumpulan data, pembuatan hipotesis, dan interpretasi hasil. Hal ini mendorong peneliti untuk mengasah keterampilan penulisan ilmiah mereka dan menghasilkan karya yang berkualitas. Pengalaman dalam penelitian juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap pengetahuan dan pemahaman kita tentang topik yang diteliti, tetapi juga memberikan dorongan untuk mengembangkan bidang penelitian lebih lanjut. Peneliti dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari penelitian ini sebagai bekal untuk melakukan penelitian-penelitian yang lebih mendalam dan inovatif di masa depan.

b. Bagi Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri

Diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri untuk merumuskan format program, kegiatan dan strategi komunikasi dalam pencegahan peredaran narkoba di Kota Batam yang lebih baik pada masa mendatang.

c. Bagi Masyarakat dan Pembaca

Penelitian ini memiliki harapan untuk memberikan manfaat yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya dalam konteks pencegahan peredaran

narkoba di Kota Batam. Dengan hasil penelitian yang relevan dan bermanfaat, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan wawasan pengetahuan mereka tentang masalah penyalahgunaan narkoba. khususnya di lingkungan sekitar tempat kita berada. Selain itu manfaat penelitian ini diharapkan agar masyarakat Kota Batam dapat mengetahui pentingnya keberadaan satuan kerja Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri serta Strategi Komunikasi yang diterapkan baik berupa program dan kegiatan yang telah berjalan merupakan upaya Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dalam memberantas penyalahgunaan dan peredaran Narkoba di Kota Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Sistem

Teori sistem yang dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy pada tahun 1950-an (Ekinci, 2019) memiliki dasar yang kuat dalam pemahaman bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan. Prinsip ini membentuk inti dari teori sistem. Dalam konteks ini, Kriyanto dalam (Khorotunniswah, 2020) menyatakan bahwa ketika teori sistem diterapkan, prinsip pokok berlaku bagi organisasi sebagai suatu sistem sosial yang kompleks. Penerapan teori sistem pada organisasi menggambarkan bahwa organisasi saling bergantung, saling berhubungan, dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Organisasi tidak beroperasi secara terisolasi, tetapi terlibat dalam berbagai interaksi dan ketergantungan dengan bagian-bagian internalnya maupun dengan lingkungan eksternalnya. Perubahan atau peristiwa di satu bagian organisasi dapat memiliki dampak yang luas pada bagian lainnya.

Teori sistem juga menekankan pentingnya memahami hubungan dan interaksi antara komponen-komponen dalam suatu sistem. Tindakan atau keputusan yang diambil di satu bagian organisasi dapat memiliki efek domino pada bagian lainnya. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik dan sistemik tentang organisasi diperlukan untuk memahami kompleksitas dan dinamika hubungan antara bagian-bagian organisasi tersebut.

Menjaga hubungan baik dalam suatu organisasi menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh setiap anggota organisasi. Dengan menjaga hubungan yang baik antara anggota organisasi baik di internal maupun eksternal, akan lebih mudah bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sebagai suatu sistem, organisasi juga memiliki karakteristik yang dijelaskan oleh Kriyanto dalam (Khorotunniswah, 2020). Pertama, organisasi memiliki karakteristik keseluruhan dan saling bergantung (*wholeness and interdependence*). Ini berarti bahwa setiap bagian atau anggota organisasi saling terkait dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Tidak ada bagian yang bisa berfungsi dengan baik tanpa ketergantungan pada bagian lainnya.

Kedua, organisasi memiliki hirarki (*hierarchy*). Hirarki ini mencakup struktur dan tata kelola organisasi yang mengatur aliran komunikasi dan pengambilan keputusan. Ada tingkatan yang jelas dalam organisasi yang membedakan otoritas dan tanggung jawab antara anggota organisasi. Ketiga, organisasi memiliki peraturan sendiri dan kontrol (*self-regulation and control*). Ini berarti bahwa organisasi memiliki mekanisme internal untuk mengatur dirinya sendiri dan menjaga ketaatan terhadap norma, nilai, dan prosedur yang telah ditetapkan. Keempat, organisasi harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan (*change and adaptability*). Organisasi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, tuntutan pasar, teknologi baru, atau perubahan dalam kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan.

Kelima, organisasi memiliki tujuan yang sama (*equifinality*). Meskipun ada berbagai peran dan fungsi di dalam organisasi, semua anggota organisasi harus

memiliki tujuan yang sama untuk mencapai kesuksesan bersama. Teori sistem juga menekankan pentingnya menjalin hubungan sosial yang baik antara organisasi dan publiknya. Hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pelanggan, mitra bisnis, komunitas lokal, dan masyarakat secara luas sangat penting dalam menjaga citra dan reputasi organisasi serta mendukung kesinambungan operasional organisasi.

Teori sistem mendeskripsikan perilaku internal dan eksternal institusi atau organisasi. Secara internal teori sistem menunjukkan bagaimana dan mengapa orang-orang di dalam organisasi melakukan tugas individu ataupun kelompok. Secara eksternal teori sistem mengintegrasikan proses organisasi antara satu dengan organisasi atau institusi lain. Suatu sistem dinyatakan berhasil apabila organisasi tersebut dapat berkolaborasi dengan organisasi atau institusi lain di dalam dan di antara serangkaian sistem fungsional.

Little John dan Foss dalam (Khorotunniswah, 2020) menjelaskan bahwa sebagai suatu sistem organisasi memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Saling bergantung dan keseluruhan

Organisasi merupakan satu kesatuan yang bagian-bagiannya saling berhubungan antara satu dan lainnya yang tidak dapat dipisahkan. Organisasi juga memiliki karakteristik saling bergantung untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

b. Hierarki

Suatu sistem dilengkapi beberapa subsistem yang kemudian terdiri dari beberapa subsistem. Sifat dan karakter hierarki yang membuat sistem dilengkapi

oleh struktur organisasi, pembagian kerja yang jelas dan lebih terarah.

c. Peraturan sendiri dan kontrol

Sebuah sistem dalam aktualisasinya ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, karena itu sistem membutuhkan suatu peraturan. Di dalam organisasi peraturan disebut SOP (*standard operational procedures*). SOP disetiap organisasi tentu berbeda-beda tergantung pada yang telah disepakati para anggota organisasi ataupun telah ditentukan pada tingkatan tertinggi di dalam organisasi tersebut.

d. Pertukaran dengan lingkungan

Sistem dalam komunikasi berinteraksi dengan lingkungan. Setiap sistem akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Hasil dari interaksi dengan lingkungannya ini berupa proses pertukaran input dan output.

e. Keseimbangan

Keseimbangan yang dimaksud dalam teori sistem ini apabila setiap subsistem organisasi dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan sesuai serta mendukung organisasinya secara menyeluruh.

f. Perubahan dan kemampuan adaptasi

Sistem dalam organisasi juga dituntut untuk dapat mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan adanya perubahan pada lingkungan. Hal ini ditujukan agar sistem dapat mencapai keseimbangan.

g. Sama tujuan

Tujuan yang sama akan mengarahkan para anggota dalam sistem tersebut. Tujuan dalam sistem dirumuskan sebagai visi dan misi dari suatu organisasi.

2.1.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan hal yang mendasar bagi setiap orang, baik itu sesama individu maupun berkelompok. Begitupun dalam suatu organisasi. Organisasi tidak akan berjalan jika tidak terdapat komunikasi di dalamnya. Menurut Argyris (1994) yang dikutip (Novitasari, 2021) Komunikasi merupakan hubungan yang menyangkut hubungan orang-perorangan, kelompok dengan kelompok ataupun orang perorangan dengan kelompok. Terdapat dua syarat dalam interaksi prakteknya, diantaranya adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Goldhaber (1986) dalam penelitian yang ditulis oleh Zamzami dan Wili Sahana dengan judul “Strategi komunikasi organisasi” memberikan definisi bahwa komunikasi sebagai proses saling tukar menukar pesan yang di dalamnya terdapat hubungan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Pengertian tersebut menimbulkan beberapa konsep sebagai berikut:

1. Proses

Organisasi merupakan suatu entitas yang terus bergerak dan di dalamnya terdapat interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan antara anggota organisasi. Komunikasi dan pertukaran informasi menjadi bagian integral dari proses ini. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh masukan (input) dan keluaran (output) yang melalui serangkaian langkah-langkah.

2. Pesan

Pesan merupakan informasi yang ingin dikomunikasikan oleh seorang pengirim kepada penerima dalam proses komunikasi. Pesan tersebut dapat berupa komunikasi visual, tulisan, ucapan lisan, dan bentuk-bentuk

komunikasi lainnya. Pesan juga dapat dianggap sebagai simbol yang memiliki makna yang ditransmisikan melalui interaksi dengan orang lain.

3. Jaringan

Organisasi terdiri dari sekelompok orang di mana setiap individu memiliki peran dan fungsi yang khusus. Jaringan komunikasi dalam organisasi melibatkan interaksi antara dua orang, beberapa orang, atau bahkan melibatkan seluruh anggota organisasi tersebut.

4. Keadaan saling bergantung

Keadaan ini telah menjadi karakteristik yang melekat pada suatu organisasi. Jika terjadi gangguan pada satu bagian dalam organisasi, hal tersebut akan berdampak pada bagian lainnya.

5. Hubungan

Organisasi dapat dianggap sebagai sistem yang terbuka. Dalam sistem kehidupan sosial organisasi, interaksi manusia berfokus pada tingkah laku komunikasi antara individu-individu di dalam organisasi tersebut. Sikap dan perilaku seseorang dapat mempengaruhi dan sekaligus dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam organisasi.

6. Lingkungan

Lingkungan dalam konteks ini mengacu pada keseluruhan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan dalam suatu sistem. Dalam lingkungan organisasi, terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri, seperti interaksi antara karyawan dan pimpinan di dalam organisasi.

2.1.3 Strategi Komunikasi

Strategi melibatkan kombinasi antara perencanaan dan manajemen dalam komunikasi dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah, tetapi juga harus mampu menentukan taktik operasional yang efektif. Implementasi strategi dalam organisasi atau kelompok melibatkan tindakan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap perkembangan dan hasil yang telah dicapai. Dalam beberapa situasi, strategi yang telah dirancang dapat direvisi dan disesuaikan dengan perubahan lingkungan serta tujuan yang baru. (Zamzami, 2021)

Komunikasi melibatkan hubungan timbal balik antara individu-individu. Secara sederhana, komunikasi dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Dalam konteks ini, keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh penguasaan materi yang disampaikan dan pengaturan cara penyampaiannya, bukan hanya oleh pengirim dan penerima pesan sebagai komponen yang menentukan. Namun, komunikasi juga bisa dipandang sebagai proses penyampaian gagasan dari satu individu kepada individu lainnya. Pengertian ini secara implisit menekankan peran pengirim pesan sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi, sedangkan penerima pesan dianggap sebagai objek yang pasif (Novitasari, 2021).

Kesuksesan komunikasi yang efektif banyak ditentukan oleh penerapan strategi komunikasi yang tepat. Sebaliknya, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, proses komunikasi tersebut berisiko menghasilkan efek negatif. Untuk

mencapai tujuan yang diinginkan, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana pendekatan operasional yang taktis harus dilakukan. Dalam hal ini, pendekatan dapat berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Dalam konteks bisnis atau usaha, strategi yang baik sangatlah penting. Dengan menggunakan strategi atau perencanaan yang baik, tujuan untuk memperkenalkan produk atau jasa kepada masyarakat dapat tercapai dengan cepat. Tentunya, hal ini harus diimbangi dengan komunikasi yang baik pula. Adapun tujuan dari strategi itu dibuat menurut Liliweri dalam (Sultan, 2015) adalah:

1. Memberitahu (*announcing*)

Tujuan utama dari strategi komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi tentang kapasitas dan kualitas secara efektif. Oleh karena itu, informasi yang dipromosikan sebaiknya berkaitan dengan inti atau informasi utama yang sangat penting.

2. Memotivasi (*motivating*)

Penting untuk menjaga agar penyebaran informasi dapat memotivasi masyarakat agar peduli.

3. Mendidik (*educating*)

Diperlukan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai risiko buruk yang ditimbulkan oleh penggunaan Narkoba terhadap kesehatan dan kesejahteraan mental seseorang, terutama mengenai potensi ketergantungan yang dapat terjadi.

4. Penyebaran Informasi (*informing*)

Salah satu tujuan dari strategi komunikasi adalah untuk menyebarkan

informasi kepada masyarakat atau audiens yang menjadi target kita. Penting untuk memastikan bahwa informasi yang disebarkan bersifat spesifik dan terkini.

5. Mendukung Pembuat Keputusan (*supporting decision making*)

Dalam proses pengambilan keputusan, informasi yang telah dikumpulkan akan dikategorikan, dianalisis, dan diolah sedemikian rupa agar dapat menjadi informasi utama yang relevan bagi pembuat keputusan.

2.1.4 Pengertian dan Konsep Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Meskipun narkotika dan psikotropika dapat memiliki manfaat jika digunakan dengan benar, seperti dalam bidang kedokteran sebagai anestesi dan penenang pasien, namun seiring berjalannya waktu, narkoba telah disalahgunakan oleh individu yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, perlu waspada terhadap orang-orang yang menyalahgunakan narkoba. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkoba merujuk pada zat atau obat-obatan yang dapat berasal dari tanaman, bukan tanaman, sintetis, atau semisintetis yang menyebabkan hilangnya kesadaran, menghilangkan rasa sakit dan nyeri, serta dapat menyebabkan ketergantungan. Narkoba juga dibagi menjadi beberapa golongan:

1. Narkotika Golongan 1

Narkotika golongan 1 biasanya digunakan dalam kepentingan medis yaitu pelayanan kesehatan. Narkotika golongan 1 juga dianggap memiliki potensi penyalahgunaan yang tinggi dan memiliki kausalitas yang tinggi. Narkotika

pada golongan 1 ini diantaranya adalah *sabu-sabu, ganja, Ekstasi (MDMA), Kokain dan Heroin*.

2. Narkotika Golongan 2

Narkotika golongan 2 merupakan golongan narkotika yang khasiatnya memiliki daya adiktif yang tinggi namun sangat bermanfaat bagi pengobatan dan penelitian. Narkotika jenis ini diantaranya yaitu *Betametadol, morfin, benzetidin* dan lainnya.

3. Narkotika Golongan 3

Narkotika golongan 3 memiliki potensi yang lebih rendah bagi penyalahgunaan narkotika, namun hal tersebut tidak berarti memiliki dampak yang positif bagi tubuh ketika dikonsumsi. Narkotika golongan 3 memiliki dampak yang berbahaya bagi tubuh dan dapat menimbulkan ketergantungan. Jenis narkotika golongan 3 diantaranya, *kodein* yang biasa kita temui sebagai campuran obat batuk kemudian yang baru ditemui seperti tembakau yaitu *flakka, kratom, blue saphirre, gorilla*.

Berikut adalah narkotika yang paling banyak disalahgunakan di Indonesia diantaranya adalah:

a. Sabu

Bubuk kristal berkilauan ini memiliki kesamaan dengan garam dapur. Sabu mengandung metamfetamin yang dicampur dengan berbagai jenis psikotropika. Sabu tidak digunakan dalam praktik medis karena tidak memiliki manfaat dalam pengobatan dan memiliki banyak efek samping yang berbahaya. (Handayani, 2021)

b. Ganja

Zat adiktif yang dimaksud adalah THC (Tetra Hydro Cannabinol) yang dapat ditemukan dalam daun, batang, dan bunga ganja. Saat daun ganja dikeringkan, efek dari zat aktif ini menjadi lebih kuat karena cairannya menguap, sehingga memudahkan untuk dikonsumsi dengan cara dicampur dalam rokok, dibakar, dan kemudian dihisap. (Handayani, 2021)

c. Ekstasi

Obat ini tidak diperuntukkan dalam bidang kedokteran. Obat ini diproduksi oleh pabrik ilegal, bukan oleh pabrik obat yang resmi. Ekstasi diproduksi secara khusus untuk disalahgunakan, dengan tujuan memberikan perasaan kegembiraan, menghilangkan rasa sedih, kecewa, dan marah. Karena memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi, penggunaan obat ini dapat memberikan efek energik dan menyegarkan bagi tubuh penggunanya. (Handayani, 2021)

2.1.5 Peran Komunikasi Dalam Pencegahan dan Peredaran Narkoba

Komunikasi menjadi perantara baik antar manusia maupun antar organisasi lainnya dalam membentuk suatu hubungan. Komunikasi juga memiliki peran dalam upaya pencegahan dan peredaran narkoba. Peran komunikasi dalam pencegahan dan peredaran narkoba diantaranya:

a. Hubungan kerja sama dan Kolaborasi

Hubungan kerja sama serta kolaborasi antar instansi, lembaga pemerintahan, organisasi masyarakat, keluarga serta masyarakat sekitar dapat mendukung kolaborasi yang berkelanjutan sebagai upaya dalam pencegahan dan

peredaran narkoba di Indonesia. Keterlibatan stakeholder tersebut dapat mendukung pengetahuan, sumber daya dan lain sebagainya dalam mengembangkan strategi pada pencegahan dan peredaran narkoba.

b. Peningkatan kesadaran

Komunikasi juga berperan sebagai peningkatan kesadaran bagi masyarakat tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba. Komunikasi yang dilakukan secara efektif dapat menjadi pengingat bagi masyarakat akan pengaruh negatif, efek samping serta konsekuensi dan tindakan tegas hukum di Indonesia sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

c. Pembentukan opini

Komunikasi memiliki peran dalam pembentukan opini pada masyarakat. Informasi yang disebarkan baik melalui media cetak, media televisi ataupun dalam Konferensi pers dapat memberikan edukasi, pengalaman, pengetahuan serta dapat mengubah sikap dan persepsi masyarakat terhadap pengaruh negatif penyalahgunaan narkoba.

d. Mendapatkan dukungan

Ketika komunikasi yang disampaikan diterima baik oleh masyarakat, maka hal tersebut dapat membangun dukungan baik dari masyarakat ataupun para stakeholder dan dapat memfasilitasi kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Informasi yang didapatkan mulai dari mengadakan pertemuan, bertukar gagasan dan pendapat serta mendengarkan pandangan masyarakat dapat memperkuat strategi dalam pencegahan dan peredaran narkoba.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Strategi Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) dalam menangani Penyelundupan Narkoba Lintas Batas di Wilayah Riau Tahun 2015-2016.

Narkoba dan obat terlarang merupakan kejahatan yang bersifat transaksional yang menyebabkan seluruh Negara tidak dapat terhindar dari kejahatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi Kepolisian Negara Republik Indonesia (INP) dalam menghadapi penyelundupan narkotika lintas batas yang dilakukan oleh sindikat narkotika internasional dari Malaysia di wilayah Riau. Menurut Ditreserse Narkotika Kepolisian Daerah Riau, terjadi peningkatan jumlah kasus narkotika di Riau dari tahun 2015 hingga 2016, dengan angka kasus meningkat dari 1.137 kasus pada tahun 2015 menjadi 1.425 kasus pada tahun 2016.

Penulis penelitian ini menggunakan pendekatan perspektif Neorealisme yang berfokus pada struktur sistem, interaksi unit, kontinuitas, dan perubahan sistem. Untuk menghubungkan antara masalah dan hipotesis, analisis dilakukan pada tingkat negara. Selain itu, penelitian ini menggunakan Teori Strategi Pertahanan Semesta dari I Wayan Mudita yang didasarkan pada strategi pertahanan negara semesta dalam Buku Putih Pertahanan Indonesia. Dalam menghadapi penyelundupan narkotika lintas batas di wilayah Riau, Kepolisian Negara Republik Indonesia menggunakan strategi internal dan eksternal. Strategi internal melibatkan tindakan pre-

emptive, preventif, dan represif yang dilakukan oleh lembaga interdiksi Provinsi Riau. Selain itu, strategi eksternal melibatkan kerjasama dengan Kepolisian Kerajaan Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa INP memiliki komitmen yang kuat dalam menghadapi penyelundupan narkoba lintas batas guna mencapai kondisi Indonesia bebas dari narkoba.

2. Komunikasi Internal *Departemen Sales Marketing dan Departemen Front Office The Hills Hotel Batam* dalam menghadapi konflik organisasi

Komunikasi merupakan elemen penting dalam sebuah organisasi karena komunikasi yang efektif antara anggota organisasi membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam penyampaian komunikasi itu sendiri. Salah satu hambatan utama adalah faktor individual, terutama kelalaian dalam menyampaikan informasi oleh individu. Hambatan semacam ini sering menyebabkan konflik di dalam organisasi, sehingga manajemen konflik menjadi penting untuk mengatasi permasalahan komunikasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen konflik antara Departemen Sales Marketing dan Front Office di The Hills Hotel Batam. Proses tersebut meliputi identifikasi masalah, klasifikasi masalah, serta analisis masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik terjadi akibat kurangnya efektivitas komunikasi, yang menghambat kelancaran pekerjaan.

Manajemen konflik dilakukan dengan mengidentifikasi masalah utama, yakni adanya miskomunikasi dalam penyampaian pesan. Permasalahan ini menunjukkan kurangnya koordinasi antara Departemen Sales Marketing dan Front Office. Penyelesaian konflik dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu kolaborasi, di mana pihak yang terlibat dalam konflik bekerja sama untuk mencari solusi, dan mediasi, di mana pihak manajemen memainkan peran dalam mengambil keputusan untuk penyelesaian konflik.

3. Manajemen informasi antara bagian humas dan protokol dan dinas perhubungan, komunikasi dan informatika dalam mendukung keterbukaan informasi publik di Kabupaten Polewali Mandar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koordinasi dan pengelolaan informasi antara bagian Humas dan Protokol dengan Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika dalam mendukung keterbukaan informasi publik di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Polewali Mandar menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat koordinasi antar bagian Humas dan Protokol serta Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika, namun masih belum berjalan dengan optimal karena kedua instansi tersebut cenderung bekerja secara terpisah atau dalam kelompok khusus, terutama dalam kegiatan yang serupa.

4. Upaya Kepolisian Dalam Menanggulangi Peredaran dan

Penyalahgunaan Narkotika Di Wilayah Hukum Polres Bangli Kewaspadaan terhadap peredaran narkoba sudah semestinya ditingkatkan, dan dalam hal ini peran kepolisian menjadi sangat penting, terutama Kepolisian Polres Bangli yang dibantu oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah juga memberikan perhatian serius terhadap produksi, peredaran, perdagangan narkotika, dan psikotropika serta penanggulangannya, yang tercermin dalam Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya kepolisian dalam menanggulangi peredaran dan penyalahgunaan narkotika di wilayah hukum Polres Bangli, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penanggulangan peredaran dan penyalahgunaan narkotika di wilayah tersebut. Kewaspadaan terhadap peredaran narkoba sudah semestinya ditingkatkan, dan dalam hal ini peran kepolisian menjadi sangat penting, terutama Kepolisian Polres Bangli yang dibantu oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pemerintah juga memberikan perhatian serius terhadap produksi, peredaran, perdagangan narkotika, dan psikotropika serta penanggulangannya, yang tercermin dalam Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya kepolisian dalam menanggulangi peredaran dan penyalahgunaan narkotika di wilayah hukum Polres Bangli, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penanggulangan peredaran dan penyalahgunaan narkotika di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian hukum

empiris. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya kepolisian dalam menanggulangi peredaran dan penyalahgunaan narkoba di wilayah hukum Polres Bangli meliputi tindakan awal (pre-emptif), tindakan preventif, tindakan penegakan hukum (refresif) bagi pelaku peredaran dan pengguna narkoba, serta kerjasama dengan instansi terkait seperti Badan Narkotika Kabupaten (BNK). Kendala-kendala yang dihadapi oleh Polres Bangli dalam upaya menanggulangi peredaran dan penyalahgunaan narkoba antara lain kendala intern seperti keterbatasan dana anggaran, sarana operasional, sarana prasarana kantor, dan sumber daya manusia. Kendala ekstern meliputi hambatan yang berasal dari luar jajaran Polres Bangli.

5. Strategi komunikasi badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN)

Penelitian ini dilaksanakan di Instansi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau, dipicu oleh meningkatnya jumlah kasus narkoba dari tahun ke tahun, seperti yang dilaporkan dalam berita pada tahun 2017-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi BNNP Riau dalam menyosialisasikan programnya kepada masyarakat di provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan November hingga Januari 2021. Informan penelitian terdiri dari 3 orang, termasuk staf bidang pemberantasan, staf bidang pencegahan, dan staf penyuluhan

narkoba ahli muda. Berdasarkan penelitian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh BNNP Riau terbukti efektif dalam menurunkan jumlah pengguna narkoba di Provinsi Riau. Langkah-langkah yang diambil dalam strategi komunikasi ini meliputi pemahaman target audiens, penyusunan pesan, pemilihan metode komunikasi, dan penggunaan media dalam sosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi BNNP Riau dalam menyosialisasikan Program P4GN telah berjalan dengan baik. Namun, kesuksesan dari program ini juga sangat tergantung pada kesadaran diri masyarakat untuk tidak mengkonsumsi obat-obatan terlarang tersebut.

6. Strategi komunikasi organisasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi definisi komunikasi organisasi, konsep strategi komunikasi organisasi, dan langkah-langkah strategis dalam komunikasi organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi merupakan usaha bersama dari dua pihak berbicara untuk mencapai pemahaman atas makna. Terdapat tiga kriteria yang harus dipenuhi dalam strategi komunikasi: pertama, komunikator ingin menyampaikan makna kepada penerima pesan; kedua, komunikator meyakini bahwa struktur linguistik atau sociolinguistik dalam pesan tidak dapat dipahami dengan jelas oleh penerima pesan; ketiga, komunikator memilih untuk menghindari menyampaikan makna sebenarnya dari pesan atau mencoba pendekatan alternatif untuk menyampaikan makna pesan. Terdapat empat langkah dalam strategi komunikasi organisasi: 1)

Memahami audiens yang akan dijangkau, 2) Menetapkan tujuan komunikasi, 3) Merumuskan pesan yang akan disampaikan, dan 4) Memilih metode dan media yang tepat untuk menyampaikan pesan tersebut.

7. Strategi komunikasi komunitas lokal dalam pembangunan seni budaya kontemporer di Kota Batam

Penelitian ini fokus pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Samadengan Artspace untuk mencapai tujuan mereka dalam memperkenalkan seni kontemporer di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menerapkan teori strukturasi Anthony Giddens. Teori ini melibatkan dua subteori yaitu perentangan ruang waktu dan reflektivitas-institusional, yang memiliki makna yang kontradiktif. Perentangan ruang waktu menyebabkan agen mengabaikan faktor ruang dan waktu dalam setiap tindakan, sementara reflektivitas-institusional menjadi cara mengatasi konsekuensi dari perentangan ruang waktu yang kacau.

Hasil dari penelitian ini mencakup bentuk dan pola komunikasi yang digunakan oleh Samadengan Artspace, strategi komunikasi yang dibuat oleh komunitas tersebut, serta peranan struktur dan agen dalam menarik perhatian masyarakat dalam pengembangan seni budaya kontemporer di Kota Batam. Bentuk komunikasi yang digunakan oleh Samadengan Artspace adalah komunikasi verbal, dengan pola komunikasi yang disesuaikan dengan praktik sosial dalam konsep Giddens, karena tidak ada struktur organisasi formal yang kaku. Strategi komunikasi yang dilakukan

oleh Samadengan Artspace melibatkan penggunaan pesan kreatif melalui media Instagram untuk menarik perhatian kaum muda. Motilitas struktur dan agen merupakan landasan yang kuat dalam komunitas Samadengan Artspace untuk berhasil menerapkan strategi mereka dalam pengembangan seni budaya kontemporer di Kota Batam.

8. Kewenangan Direktorat Reserse Narkoba Polda Jateng dalam penanganan tindak pidana Narkoba

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kewenangan Direktorat Reserse Narkoba Polda Jawa Tengah dalam menangani tindak pidana Narkoba dan untuk memahami serta menganalisis kendala-kendala dan solusi dari kewenangan tersebut dalam penanganan tindak pidana Narkoba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kewenangan Direktorat Reserse Narkoba Polda Jawa Tengah dalam menangani tindak pidana Narkoba dapat dibagi menjadi dua jalur, yaitu jalur "penal" (hukum pidana) dan jalur non-penal. Penerapan pidana terhadap tindak pidana narkotika dilakukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika, yang berlaku bagi masyarakat umum dan anggota Kepolisian. Jalur non-penal melibatkan penyuluhan tentang bahaya narkotika bagi masyarakat dan anggota Polri serta ancaman pidana apabila mereka terlibat dalam tindak pidana narkotika.

Upaya penanggulangan kejahatan Narkoba di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya telah melibatkan upaya penal, seperti tindakan represif dan

penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggar penyalahgunaan narkotika, tanpa memandang status sosial masyarakat atau anggota Polri. Upaya kedua dilakukan melalui jalur non-penal, salah satunya dengan melakukan upaya pre-emptif berupa penyuluhan. Penyuluhan ini merupakan langkah pencegahan dengan tujuan mengenalkan bahaya dan ancaman narkoba kepada generasi muda. Penyuluhan diadakan di sekolah menengah dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

9. Perspektif teori sistem hukum dalam pembaharuan pengaturan sistem pemasyarakatan militer

Penelitian dilakukan untuk mengatasi permasalahan instrumen hukum pengaturan pembinaan narapidana militer di Lembaga Pemasyarakatan Militer yang masih berdasarkan peraturan masa kolonial dan setelah kemerdekaan yang tidak sesuai dengan sistem pemasyarakatan nasional. Untuk mengatasi masalah ini, penulis mengadopsi perspektif Teori Sistem Hukum Lawrence M. Friedman dalam melakukan pembaharuan terhadap pengaturan Sistem Pemasyarakatan Militer. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif, yang bertujuan untuk meneliti hukum dalam kedudukannya sebagai norma.

Data sekunder, yaitu bahan hukum primer dan sekunder, digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif Teori Sistem Hukum Lawrence M. Friedman dapat digunakan sebagai landasan untuk

melakukan pembaharuan pengaturan Sistem Pemasyarakatan Militer.

10. Peranan faktor-faktor interaksional dalam Perspektif teori sistem keluarga terhadap Kesejahteraan keluarga]

Studi ini bertujuan untuk mengungkap peran faktor-faktor interaksional terhadap kesejahteraan keluarga, termasuk interaksi ibu-anak, keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dan dukungan sosial yang diterima keluarga secara langsung. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 219 orang dengan rentang usia 17-35 tahun, yang mengisi survei online dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan terbuka mengenai kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara orangtua dan anak dalam keluarga memiliki peranan penting dalam mencapai kesejahteraan keluarga, selain faktor dukungan sosial yang diterima oleh keluarga. Kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini dihasilkan dari dinamika interaksi dalam keluarga yang mencakup kerjasama, penerimaan, kepercayaan, ritual bersama, kesamaan visi-misi keluarga, serta adanya rasa saling mengasihi. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dan melakukan diskusi teoretis dengan perspektif Teori Sistem Keluarga yang disajikan dalam artikel lengkap. Hasil dari studi ini dapat menjadi tahap awal dalam mengeksplorasi proses interaksi antara orangtua dan anak serta sejauhmana peranannya terhadap kesejahteraan keluarga di Indonesia.

11. *With Classical, Neoclastic Theory, System And Conditional Approaches Comparison Of These And Total Quality Management Evaluation Of The*

Places Inside

Konsep manajemen dikenal sebagai seni menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan melalui pengelolaan orang dan sumber daya. Sebelum revolusi industri, penerapan pemikiran manajemen terbatas pada negara, tentara, dan organisasi keagamaan. Namun, perkembangan teori manajemen telah menjadi dasar dari sebagian besar praktik manajemen yang ada saat ini. Oleh karena itu, untuk memahami konsep manajemen kontemporer dengan lebih baik, perlu untuk mengkaji sejarah perkembangan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori-teori manajemen klasik, teori manajemen neoklasik, pendekatan sistem, dan pendekatan kontingensi secara rinci. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi masing-masing teori dan kemudian mengintegrasikannya dalam konteks manajemen kualitas total dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, tinjauan literatur yang informatif akan disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Victory Christin Natalia Simajuntak,	Strategi Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) dalam menangani Penyelundupan Narkoba Lintas Batas di Wilayah Riau Tahun 2015-2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Polri dalam menangani kasus penyelundupan Narkoba menggunakan strategi internal dan eksternal dalam	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deduktif yang sifatnya deskriptif yaitu penelitian yang

		Sumber: Jurnal Hubungan Internasional, https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/23881	upaya membuktikan Polri memiliki komitmen yang kuat dalam menangani kasus penyelundupam narkoba.	dilakukan dengan tujuan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.
2.	Ageng Rara Cindoswari, Novitasari, tahun 2021	Komunikasi Internal <i>Departemen Sales Marketing dan Departemen Front Office The Hills Hotel Batam</i> dalam menghadapi konflik organisasi, Sumber: Jurnal <i>Communicology</i> , http://journal.unj.ac.id	Hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat hambatan yaitu faktor individual berupa pesan yang tidak tersampaikan serta kesalahan dalam penyampaian pesan.	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen konflik, metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi serta menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yang merupakan karyawan The Hills Hotel Batam serta yang menjadi sampel adalah 10 orang informan terdiri dari 7 orang dari departemen <i>front office</i> dan 3

				orang dari departemen <i>sales marketing</i>
3.	Sahara, 2019	Manajemen informasi antara bagian humas dan protokol dan dinas perhubungan, komunikasi dan informatika dalam mendukung keterbukaan informasi publik di Kabupaten Polewali Mandar Sumber: http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=38885	Hasil dari Penelitian ini kordinasi yang dilakukan pada bagian humas, protokol dan dinas perhubungan sudah berjalan namun belum maksimal.	Teori yang digunakan teori birokrasi organisasi, teori system, teori jaringan, teori informasi, teori informasi organisasi. Populasi Penelitian ini yaitu divisi humas dan protocol secretariat daerah Kabupaten Polewali Mandar dan menggunakan <i>purposive sampling</i> dalam menentukan sampel.
4.	I Gede Dharma Yudha, A.A. Sagung Laksmi Dewi dan I Nyoman Sujana, 2019	Upaya Kepolisian Dalam Menanggulangi Peredaran dan Penyalahgunaan Narkotika Di	Hasil Penelitian terdapat tindakan tindakan kepoliain diantaranya tindakan preventif, refresif dan preemtif.	Metode Penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, studi pustaka dan observasi. Populasi Penelitian ini adalah anggota Kepolisian Polres bangle.

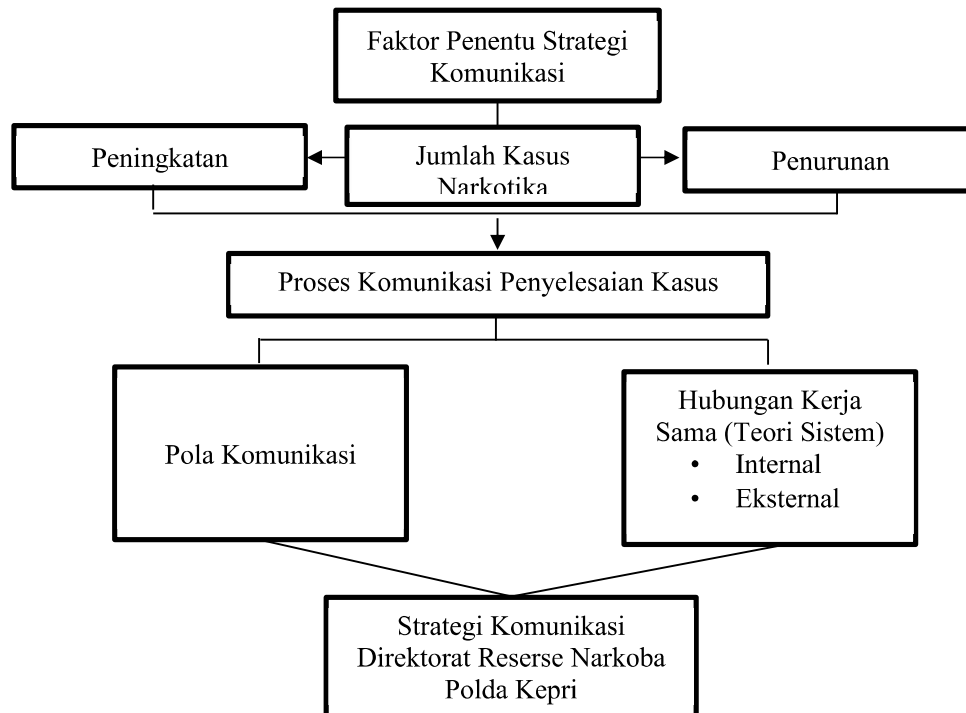
		Wilayah Hukum Polres Bangli Sumber: Jurnal Analogi Hukum, https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/analogihukum		
5.	Rini Handayani, 2021	Strategi komunikasi badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) Sumber: http://repository.uin-suska.ac.id/52034/	Hasil Penelitian Bnn Provinsi Riau dalam mensosialisasikan (P4GN) sudah berjalan dengan baik hanya saja kembali kepada kesadaran masyarakat.	teori yang digunakan adalah teori strategi Komunikasi, metode Penelitian ini wawancara dan observasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasinya adalah staff Badan Narkotika Nasional provinsi Riau.
6.	Zamzami, Wili Sahana, 2021	Strategi komunikasi organisasi Sumber: Educational Research and Social Studies, http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss	Hasil Penelitian strategi Penelitian merupakan sebuah usaha yang dikakukan dalam menyepakati arti dan makna.	Metode Penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan

7.	Villiana Putri Utami, 2021	Strategi komunikasi komunitas lokal dalam pembangunan seni budaya kontemporer di Kota Batam Sumber: http://repository.upbatam.ac.id/742/	Hasil Penelitian adalah bentuk dan pola Komunikasi dalam komunitas samadengan artspace dan struktur serta agen dalam menarik perhatian masyarakat dalam bidang kesenian.	Teori yang digunakan adalah strukturasi Anthony Giddens dengan metode Penelitian kualitatif deskriptif, populasi nya adalah orang-orang yang merupakan bagian dari samadengan artspace dan sampel nya sebanyak 5 orang
8.	Muhammad Muanam, Kukuh Sudarmanto, Zaenal Arifin, Amri Panahatan Sihotang, 2021	Kewenangan Direktorat Reserse Narkoba Polda Jateng dalam penanganan tindak pidana Narkoba Sumber: Jurnal USM Law, https://journals.usm.ac.id/index.php/julr/article/view/3331	Hasil penelitian kewenangan ditresnarkoba polda jateng dalam penanganan tindak pidana narkotika terbagi menjadi dua yaitu jalur penal dan nonpenal.	Metode penelitian ini adalah yuridis normatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.
9.	Priyo hutomo dan Markus Marselinus Soge, 2019	Perspektif teori sistem hukum dalam pembaharuan pengaturan sistem pemasyarakatan militer Sumber: Uinsatu.ac.id	Hasil penelitian ini adalah bagaimana perspektif teori sistem hukum digunakan dalam pembaharuan pengaturan sistem	Teori yang digunakan adalah teori sistem dengan data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan.

			pemasyarakatan militer.	
10	Kartika sari dewi dan Adriana Soekandar Ginanjar, 2019	Peranan faktor-faktor interaksional dalam Perspektif teori sistem keluarga terhadap Kesejahteraan keluarga Sumber: Umri.ac.id	Hasil penelitian dapat menjadi tahap awal dalam mengeksplorasi interaksi orang tua dan penggunaan teori sistem keluarga	Metode penelitian menggunakan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non prabability sampling</i> .
11	Nazmiye Ekinci, 2019	<i>With classical, neoclastic theory, system and conditional approaches Comparison of these and total quality management Evaluation of the places inside</i>	<i>The background of this research is to understand the history of the development of theories (classical management theory, neoclassical management theory, systems approach and contingency approach). separately.</i>	<i>The research method used is qualitative with the method of literature study</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran pada penelitian ini bermula dari beberapa faktor penentu dalam strategi komunikasi pada Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri yang dapat dilihat berdasarkan jumlah kasus Narkotika apakah semakin berjalannya waktu kasus Narkotika tersebut mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan. Pada jumlah kasus Narkotika tersebut tentu di dalam penyelesaian kasusnya terdapat proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat pula pola komunikasi berdasarkan interaksi dan pertukaran informasi yang terjadi antar individu maupun kelompok atau instansi lain. Pola komunikasi bertujuan untuk mencerminkan aturan-aturan mengenai bagaimana pesan ataupun informasi disampaikan.

Dalam proses komunikasi pada penelitian ini menggunakan teori

sistem dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy yang membahas mengenai bagaimana hubungan kerja sama dilakukan dalam sebuah sistem organisasi. Teori sistem mendeskripsikan perilaku internal dan eksternal institusi atau organisasi. Secara internal teori sistem menunjukkan bagaimana dan mengapa orang-orang di dalam organisasi melakukan tugas individu ataupun kelompok. Secara eksternal teori sistem mengintegrasikan proses organisasi antara satu dengan organisasi atau institusi lain. Sehingga pada kerangka pemikiran ini nantinya akan merumuskan bagaimana strategi komunikasi pada Direktorat Reserse Narkoba Polda kepri dalam pencegahan dan peredaran Narkoba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis mengenai suatu fenomena. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk memahami cara pandang objek penelitian yang tidak dapat dijelaskan dalam bentuk angka atau statistik. Beberapa faktor yang meyakinkan peneliti dalam memilih metode penelitian kualitatif meliputi:

1. Data dan informasi yang diperoleh melalui metode penelitian kualitatif bersifat alamiah.
2. Peneliti menjadi instrumen utama dalam metode penelitian kualitatif.
3. Data yang dikumpulkan dicatat secara rinci mengenai pertanyaan yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2013:18), objek penelitian mengacu pada apa atau siapa yang menjadi fokus penelitian, kapan dan di mana penelitian dilakukan, serta hal-hal lain yang dianggap relevan. Objek penelitian memberikan gambaran dan menjadi target untuk mendapatkan data dan informasi. Memilih objek penelitian yang tepat akan membantu peneliti dalam menentukan fokus penelitian. Objek penelitian tidak hanya mencakup lingkungan atau individu tertentu, tetapi juga mempengaruhi semua faktor yang ada dalam penelitian. Selain itu, objek penelitian

juga merupakan isu yang menjadi subjek penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi mengenai rumusan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini digunakan peneliti untuk mempertimbangkan kurangnya informasi dan data yang di dapatkan di lapangan, maka teknik *snowball sampling* digunakan peneliti karena teknik pengambilan data yang pada awalnya hanya sedikit dan kemudian semakin besar. Hal tersebut terjadi dikarenakan data yang di dapat di awal belum memuaskan dan selanjutnya mencari informan lain dijadikan sumber data hingga data dan informasi yang didapatkan sudah terpenuhi.

3.3.1 Informan

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan yang akan dipilih dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Informan merupakan bagian pada Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri.
2. Informan memiliki masa tugas pada Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri lebih dari 1 Tahun.
3. Informan memahami teknis-teknis dan SOP pada Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri.

Dengan karakteristik tersebut, berikut daftar nama informan pada penelitian ini:

Tabel 2. 3 Daftar Informan

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Tri Nanda S.W, S.H.	Briptu	Anggota Penyidik Subdit 2 Ditresnarkoba
2.	Wendy Ricard Simamora, S.H.	Brigpol	Anggota Opsnal Subdit 2 Ditresnarkoba
3.	Abdul Mitun, S.H.	Brigpol	Anggota Opsnal Subdit 2 Ditresnarkoba

3.3.2 Responden

Responden adalah seseorang yang memberikan jawaban atas setiap pertanyaan atau persoalan dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Kasubdit 2 Ditresnarkoba Polda Kepri dan Penyidik di Subdit 2 Ditresnarkoba Polda Kepri. Berikut adalah daftar nama responden pada penelitian ini:

Tabel 2. 4 Daftar Responden

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Soeharnoko, S.E., M.H.	Komisaris Polisi	Kasubdit 2 Ditresnarkoba Polda Kepri
2.	Rosy H. Pardede, S.H.	Inspektur Polisi Dua	Panit Subdit 2 Ditresnarkoba Polda Kepri
3.	Feliks Mauk, S.H., M.H.	Komisaris Polisi	Kabagbinopsna 1 Ditresnarkoba Polda Kepri

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan Proposal Penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpulan data melalui 3 (tiga) metode, yaitu :

3.4.1 Metode Observasi

Observasi adalah metode pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung atau dalam tahap tertentu. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, di mana peneliti ikut secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yang terjadi di Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri. Pemilihan jenis observasi ini dilakukan karena peneliti ingin terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut untuk mengumpulkan data yang relevan. Berikut merupakan tabel keterangan yang dilaksanakan peneliti dalam observasi:

Tabel 2. 5 Pedoman Observasi

No.	Pedoman Observasi	Waktu/Tanggal Observasi	Data yang diperoleh
1	Pengamatan aktifitas sehari-hari	5 Mei 2023	Data Teknis birokrasi penyidikan
2	Pengamatan terhadap kegiatan dan program-program Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri	6 Juni 2023	Data kegiatan dan data-data Sosialisasi Program yang merupakan bagian dari Strategi Komunikasi Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri
3	Pengamatan kegiatan kordinasi antar lembaga, silaturahmi dan kunjungan kerja Direktur Reserse Narkoba Polda Kepri ke Kejaksaan Negeri Batam	10 Juni 2023	Data Strategi Komunikasi dan kolaborasi antar lembaga dalam melakukan pencegahan dan peredaran Narkoba di Kota Batam

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, juga dikenal sebagai in-depth interview. Teknik ini digunakan untuk menggali masalah secara mendalam dan terbuka. Pada teknik wawancara ini, tidak ada susunan pertanyaan yang tetap karena setiap pertanyaan dapat berubah selama wawancara berlangsung dan disesuaikan dengan kebutuhan informasi dan data yang diperlukan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian. Bentuk dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, kutipan, dan referensi lainnya. Dokumentasi juga berperan sebagai pengumpulan bukti dan keterangan yang dapat memperkuat penelitian.

3.5 Metode Analisis

Peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan Mines and Hubberman yang dikutip oleh Qodir dalam (Iii et al., 1993), khususnya teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

3.5.1 *Collecting Data* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan berupa observasi, wawancara, studi pustaka dan observasi.

3.5.2 Data Reduction (Pengumpulan Data)

Dari semua data yang dikumpulkan sebelumnya seperti Data teknis birokrasi penyidikan, data kegiatan dan data-data sosialisasi program yang merupakan bagian dari strategi komunikasi Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dan data strategi komunikasi dan kolaborasi antar lembaga dalam melakukan pencegahan dan peredaran Narkoba di Kota Batam. Langkah selanjutnya pada tahap ini dilakukan pemilihan data yang relevan dan sesuai tujuan penelitian. Berikut merupakan tahapan pemilihan data:

Tabel 2. 6 Tahap Pengumpulan Data

Tahap	Kegiatan Reduksi Data
Seleksi data	Data yang diperoleh melalui informan dan respon akan di seleksi kembali sebagai contoh: pemilihan data terhadap hasil ungkap kasus pada Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri. Data tersebut akan di seleksi mana data yang perlu digunakan dan mana data yang bersifat rahasia dan tidak diperlukan.
Meringkas	Setelah pemilihan data dilakukan, maka selanjutnya data-data tersebut di ringkas sesuai uraian singkat.

Menggolongkan	Pada tahapan ini data akan digolongkan mana data yang bersumber dari informan ataupun dari responden dengan tujuan agar lebih mudah dalam penyajian data.
---------------	---

3.5.3 Data Display (Penampilan Data)

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah dipilih sebelumnya dalam bentuk laporan yang disusun secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menampilkan data berupa kutipan wawancara dengan informan dan responden, tabel yang berisi data-data terkait kasus-kasus yang diungkap oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri.

3.5.4 Conclusion (Menarik Kesimpulan)

Data yang telah disajikan sebelumnya yaitu Data teknis birokrasi penyidikan, data kegiatan dan data-data sosialisasi program yang merupakan bagian dari strategi komunikasi Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri dan data strategi komunikasi dan kolaborasi antar lembaga dalam melakukan pencegahan dan peredaran Narkoba di Kota Batam. kemudian ditarik kesimpulan dan pada akhirnya mendapatkan hasil akhir dari penelitian.

3.6 Uji Kredibilitas Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan, maka peneliti perlu melakukan beberapa hal sebagai berikut:

3.6.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah proses yang dilakukan untuk memverifikasi dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dan perpanjangan waktu. Melalui penggunaan teknik triangulasi dan perpanjangan waktu, penelitian ini dapat meningkatkan kredibilitasnya dan memberikan keyakinan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan. Berikut merupakan penjelasan mengenai triangulasi sumber dan perpanjangan waktu:

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi melibatkan penggunaan beberapa sumber data, metode, atau peneliti yang berbeda untuk menguji konsistensi dan keandalan temuan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber atau metode, tetapi diperkuat oleh variasi yang ada. Peneliti kemudian membandingkan data yang diperoleh pertama kali dengan hasil wawancara selanjutnya dan sumber yang peneliti pilih adalah wartawan, polisi dan masyarakat.

2. Perpanjangan waktu

Perpanjangan waktu merupakan upaya untuk memperpanjang durasi

penelitian, baik dalam hal pengumpulan data maupun analisis, guna memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian. Dengan memberikan waktu yang cukup, peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam, serta melakukan analisis yang lebih teliti.

3.6.2 Uji *Transferability*

Nilai transfer berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang berbeda. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada penggunaannya dalam konteks dan situasi sosial lain. Meskipun demikian, peneliti tidak dapat menjamin validitas eksternal. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipahami oleh orang lain dan dapat diterapkan, peneliti harus menyusun laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Hal ini akan membantu pembaca untuk memahami hasil penelitian dengan baik dan membuat keputusan apakah hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan di tempat lain atau tidak.

3.6.3 *Dependability* dan *Confirmability*

Dalam penelitian ini, penulis melakukan audit terhadap seluruh aktivitas yang meliputi pemilihan masalah, pengumpulan data lapangan, penentuan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan. Melalui audit ini, penulis memastikan bahwa setiap langkah penelitian terdokumentasi dengan jelas dan dapat diverifikasi.

Selanjutnya, pada uji *Confirmability*, penulis mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang dilakukan. Jika hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan konsisten dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *Confirmability*. Dengan

melakukan audit terhadap seluruh aktivitas penelitian dan memastikan konsistensi dan pertanggungjawaban hasil penelitian, penulis menjaga validitas dan kepercayaan dalam penelitian ini.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di wilayah Polda Kepri dilaksanakan selama kurun waktu 5 bulan, terhitung dari bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2023. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 2. 7 Jadwal Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian				
		2022/2023				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Seminar Proposal					
2.	Perbaikan Proposal					
3.	Observasi					
4.	Pengambilan Data dan dokumentasi					
5.	Penyusunan Laporan					
6.	Pengajuan Bab 4 dan 5 dan Jurnal Penelitian					

7.	Upload Jurnal Penelitian					
8.	Seminar hasil dan perbaikan					